



## DAMPAK PENERAPAN JAM KERJA LEMBUR TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA (STUDI KASUS PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG OPD BANTEN)

Meassa Monikha Sari<sup>1</sup>, Fitri Priyanti<sup>2</sup>, Tb. Sofwan Hadi<sup>3</sup>

Teknik sipil, Universitas Serang Raya  
Jl. Raya Serang – Cilegon Km. 5 Taman, Kota Serang, Indonesia  
Koresponden Email: [meassamonikha@unsera.ac.id](mailto:meassamonikha@unsera.ac.id)

### Abstract

*Overtime is often applied by a contractor to compensate the delay and to accelerate a project. However, overtime usage should consider manpower productivity so it could be a profitable solution. This research is aimed to acquire the impact of overtime due to the manpower productivity, and to obtain which job will experience biggest decrease of productivity. Data acquisition is conducted by field observations and direct interviews to 73 manpowers which worked in bekisting, reinforced work, and concrete casting in 10 days. Observation is conducted by data collecting of manpower quantity and composition of each work group, work volume, and work duration in both of normal time and overtime. The implementation of overtime caused the decrease of formwork installation (bekisting) productivity up to 38,46%, the reinforced work productivity up to 12.23%, and concrete casting productivity up to 22.22%. Meanwhile bekisting work shows the biggest productivity decreased.*

### Abstrak

Jam lembur sering diaplikasikan oleh kontraktor untuk mengejar keterlambatan dan mempercepat pelaksanaan proyek. Akan tetapi penerapan jam lembur harus mempertimbangkan produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan sehingga jam lembur menjadi solusi yang tepat dan menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan kerja lembur terhadap produktivitas tenaga kerja dan pekerjaan apa yang paling tinggi penurunan produktivitasnya. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan di lapangan dan wawancara kepada 73 orang tenaga kerja selama 10 hari pada pekerjaan pemasangan bekisting, pembesian dan pengecoran. Pengamatan dilakukan dengan mendata jumlah tenaga kerja dan komposisi tenaga kerja pada masing-masing kelompok kerja, volume pekerjaan, serta waktu/durasi pekerjaan baik pada jam kerja normal maupun jam kerja lembur. Penerapan jam lembur memberi dampak penurunan produktivitas tenaga kerja yaitu pada pekerjaan bekisting 38,46%, pekerjaan pembesian produktivitas menurun 12,23% dan terjadi penurunan pekerjaan produktivitas tenaga kerja sebesar 22,22% pada pekerjaan pengecoran. Pekerjaan pemasangan bekisting adalah pekerjaan yang paling tinggi persentase penurunan produktivitasnya.

### Info Artikel

Diterima : 17 November 2020

Direvisi : 23 November 2020

Dipublikasikan: 14 Desember 2020

**Keywords:** *Overtime, Productivity, Manpower, Project*

**Kata Kunci:** Jam lembur, Produktivitas, Tenga Kerja, Proyek

## 1. Pendahuluan

Pelaksanaan suatu proyek konstruksi seringkali berjalan tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan atau terlambat dikarenakan berbagai faktor. Penambahan jumlah tenaga kerja untuk mengejar keterlambatan proyek sering terkendala kurang tersedianya jumlah pekerja yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan serta lingkungan kerja yang terlalu sempit terutama dimasa pandemi covid-19 dimana dalam suatu ruang kerja tidak boleh terjadi kerumunan. Alternatif lain untuk mempercepat durasi pelaksanaan proyek misalnya dengan penerapan shift kerja (kerja bergantian) dan penerapan jam lembur. Terlebih lagi jika tenaga kerja berasal dari daerah lain yang jauh sehingga mereka harus tinggal di lokasi proyek, maka mempekerjakan mereka setelah jam kerja normal dianggap sebagai solusi yang praktis untuk mempercepat penyelesaian proyek [1].

Jam lembur adalah waktu kerja diluar jam kerja normal yang biasanya 8 jam sehari atau 40 jam perminggu. Dalam UU No. 13 Tahun 2003[2], Lembur hanya diperbolehkan tidak lebih dari 3 (tiga) jam dalam 1 (satu) hari kerja, dan 14 (empatbelas) jam dalam 1 (satu) minggu. Kepmenakertrans No.233/Men/2003[3] membolehkan karyawannya bekerja melebihi ketentuan UU No. 13 tahun 2003, asal saja pekerjaan yang dilakukan menurut jenis dan sifatnya harus dilaksanakan atau dijalankan secara terus menerus. Pekerjaan konstruksi, sangat sulit untuk tidak melakukan lembur terutama saat pengecoran, karena jika berhenti maka akan mengganggu proses produksi. Dengan demikian bidang konstruksi termasuk pekerjaan yang tenaga kerjanya diijinkan untuk melakukan pekerjaan di luar batas jam (melebihi batas tiga jam waktu yang diperbolehkan lembur) [4].

Di sisi lain, penerapan jam lembur harus mempertimbangkan produktivitas. Dalam Iman Soeharto (2005), Produktivitas diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa [5]. Produktivitas kerja dipengaruhi oleh tiga hal yaitu peralatan, material, dan tenaga kerja. Produktivitas peralatan dapat dihitung dengan mudah berdasarkan manual/petunjuk pemakaian dan kondisi peralatan, adapun produktivitas tenaga kerja lebih sulit dipastikan karena dipengaruhi oleh banyak faktor [6].

Tenaga, pikiran dan fokus pekerja tidaklah sama ketika bekerja di waktu normal dengan saat lembur. Beberapa penelitian tentang pengaruh kerja lembur proyek konstruksi diantaranya adalah pembangunan Rusunami Sukaramai. Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan produktivitas dibandingkan kerja di waktu normal dan terjadi peningkatan biaya upah tenaga kerja [6].

Pada pembangunan proyek Gedung Perpustakaan Pusat UII, penerapan jam kerja lembur selama 2 jam per hari menurunkan produktivitas sekitar 10% dan kenaikan upah tukang sebesar 60 – 80%. Angka-angka ini bervariasi untuk durasi pelaksanaan lembur yang berbeda. Semakin panjang durasi lembur, penurunan produktivitas akan semakin tajam [1].

Penerapan kerja lembur terhadap produktivitas tukang batu pada pekerjaan pemasangan dinding bata menunjukkan produktivitas kerja pada jam kerja normal sebesar 1,465 m<sup>2</sup> /jam, sedangkan produktivitas jam kerja lembur sebesar 1,428 m<sup>2</sup> /jam, artinya terjadi produktivitas menurun sebesar 2,51% dibandingkan dengan produktivitas jam kerja normal [7].

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan kerja lembur terhadap produktivitas tenaga kerja dan pekerjaan apa yang paling tinggi penurunan produktivitasnya.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan Gedung Operasional Perangkat Daerah (OPD) Banten di Jl. Syech Nawawi Al-Bantani, Sukaya Curug, Kota Serang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data dengan pengamatan langsung kegiatan tenaga kerja (mandor, tukang dan pekerja) yaitu pada waktu kerja normal dan waktu kerja lembur. Pengamatan dilakukan dengan mendata jumlah tenaga kerja dan komposisi tenaga kerja pada masing-masing kelompok kerja, volume pekerjaan, serta waktu/durasi pekerjaan baik pada jam kerja normal maupun jam kerja lembur.

Wawancara dimaksudkan untuk mendukung data hasil pengamatan. Data penelitian adalah hasil volume pekerjaan pemasangan bekisting, pembesian, dan pengecoran.

**Tabel 1. Data Kegiatan Penelitian**

Nama Proyek	:	Pembangunan Gedung OPD Banten
Waktu Pengamatan	:	1. Pemasangan Bekisting 2 hari 2. Pekerjaan Pembesian 4 hari 3. Pekerjaan Pengecoran 4 hari
Data yang dikumpulkan	:	1. Volume kerja pada jam normal 2. Volume kerja pada jam lembur
Jumlah tenaga kerja	:	73 orang
Waktu kerja	:	Normal (7 jam) Lembur (3 jam)

Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menghitung produktivitas harian, nilai rata-rata produktivitas, selisih penurunan antara jam lembur dengan jam normal, nilai koefisien, nilai rata-rata koefisien dan produktivitas. Menurut Sukanto Reksohadiprodjo (2003), Produktivitas dapat dihitung dengan persamaan [8]

$$Produktivitas = \frac{\text{volume yang dihasilkan}}{\text{waktu / jumlah tenaga kerja}} \quad (1)$$

**3. Hasil dan Pembahasan**

Pengamatan yang dilakukan pada pekerjaan bekisting, pembesian dan pengecoran menghasilkan data pekerja, durasi dan volume pekerjaan.

**A. Pekerjaan Pemasangan Bekisting**

Hasil pengamatan pada pekerjaan pemasangan bekisting selama 2 hari pada jam kerja normal (7 jam) dan jam lembur (3 jam) ditunjukkan oleh Tabel 2. Produktivitas dihitung menggunakan persamaan (1). Tabel 2 memperlihatkan hasil pada pekerjaan jam normal sebesar 1,17 m<sup>2</sup>/jam/orang dan pada pekerjaan jam lembur sebesar 0,72 m<sup>2</sup>/jam/orang maka terjadi penurunan sebesar 38,46%.

**Tabel 2. Data kelompok Kerja Pemasangan Bekisting**

Hari	Tenaga Kerja (Orang)			Jam Kerja (Jam)		Volume (m <sup>2</sup> )	
	M an	Tk g.	Pe k.	Nor mal	Lemb ur	Nor mal	Lem bur
1	1	8	20	7	3	245	55
2	1	8	20	7	3	230	70
ε	58			14	6	475	125
Produktivitas (m <sup>2</sup> /jam/orang)						1,17	0,72

Sumber: Hasil Olah Data

Perhitungan koefisien tenaga kerja berdasarkan jumlah volume yang dihasilkan dibagi dengan jumlah tenaga kerja masing-masing komposisi tenaga kerja pada kelompok kerja pekerjaan pemasangan bekisting selama pengamatan berlangsung, diperlihatkan Tabel 3.

**Tabel 3. Koefisien Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pemasangan Bekisting**

Hari Ke-	Tenaga Kerja Jam Normal			Tenaga Kerja Jam Lembur		
	Mandor	Tukang	Pekerja	Mandor	Tukang	Pekerja
1	0,0040	0,0326	0,0816	0,0181	0,1455	0,3636
2	0,0043	0,0347	0,0869	0,0143	0,1143	0,2857

Sumber: Hasil Olah Data

Perhitungan rata-rata koefisien tenaga kerja dengan menjumlahkan hari pertama dan kedua kemudian dibagi jumlah hari, pada jam kerja normal dan jam lembur diperlihatkan Tabel 4.

**Tabel 4. Rata-rata Koefisien Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pemasangan Bekisting**

Tenaga Kerja	Koefisien Tenaga Kerja	
	Normal	Lembur
Mandor	0,0041	0,0162
Tukang	0,0336	0,1299
Pekerja	0,0842	0,3246

Sumber: Hasil Olah Data

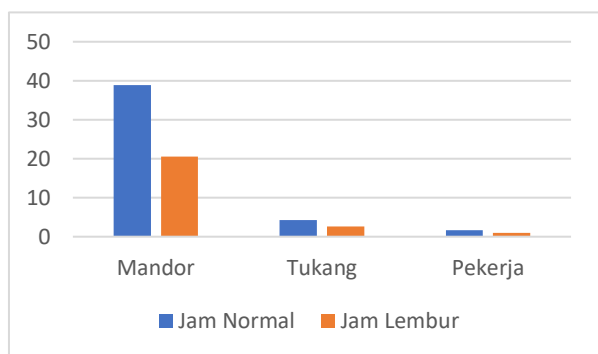
Produktivitas masing-masing komposisi tenaga kerja dapat dihitung dengan cara membagi 1 dengan nilai koefisien dan dibagi dengan jam kerja per hari, ditunjukkan oleh Tabel 5.

**Tabel 5. Produktivitas Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pemasangan Bekisting**

Tenaga Kerja	Produktivitas (m <sup>2</sup> /jam/orang)	
	Normal	Lembur
Mandor	34,84	20,58
Tukang	4,25	2,57
Pekerja	1,70	1,03

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Gambar 1, dalam pekerjaan pemasangan bekisting diperoleh hasil produktivitas mandor, tukang dan pekerja menurun pada jam lembur. Penurunan produktivitas mandor sebesar 36,7%, tukang 39,5% dan pekerja sebesar 39,4%.



**Gambar 1. Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pemasangan Bekisting**

**B. Pekerjaan Pembesian**

Hasil pengamatan pada pekerjaan pembesian selama 4 hari pada jam kerja normal (7 jam) dan jam lembur (3 jam) ditunjukkan oleh Tabel 6. Hasil pada pekerjaan jam normal sebesar 7,44 kg/jam/orang dan pada pekerjaan jam lembur sebesar 6,53 kg/jam/orang maka terjadi penurunan sebesar 12,23%.

**Tabel 6. Data Kelompok Kerja Pekerjaan Pembesian**

Ha ri ke-	Tenaga Kerja (Orang)			Jam Kerja (Jam)		Volume (Kg)	
	Ma n g.	Tk g. k.	Pe k.	Norm al	Lemb ur	Norm al	Lemb ur
1	1	9	20	7	3	1500	600
2	1	9	20	7	3	1650	650
3	1	9	20	7	3	1450	700
4	1	9	20	7	3	1700	400
ε	120			28	12	6300	2350
Produktivitas (Kg/jam/orang)						7,44	6,53

Perhitungan koefisien tenaga kerja berdasarkan jumlah volume yang dihasilkan dibagi dengan jumlah tenaga kerja masing-masing komposisi tenaga kerja pada kelompok kerja pekerjaan pemasangan bekisting selama pengamatan berlangsung, diperlihatkan Tabel 7.

**Tabel 7. Koefisien Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pembesian**

Ha ri Ke-	Tenaga Kerja Jam Normal			Tenaga Kerja Jam Lembur		
	Mand or	Tuka ng	Peker ja	Mand or	Tuka ng	Peker ja
1	0,000 67	0,006 3	0,013 3	0,001 7	0,015 8	0,033 3
2	0,000 61	0,005 5	0,012 1	0,001 5	0,013 8	0,030 8

3	0,000 69	0,006 2	0,013 8	0,001 4	0,012 9	0,028 6
4	0,000 59	0,005 3	0,011 8	0,002 5	0,022 5	0,05

*Sumber: Hasil Olah Data*

Perhitungan rata-rata koefisien tenaga kerja dengan menjumlahkan hari pertama dan kedua kemudian dibagi jumlah hari, pada jam kerja normal dan jam lembur diperlihatkan Tabel 8.

**Tabel 8. Rata-rata Koefisien Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pembesian**

Tenaga Kerja	Koefisien Tenaga Kerja	
	Normal	Lembur
Mandor	0,00064	0,0018
Tukang	0,00575	0,0161
Pekerja	0,01275	0,0357

*Sumber: Hasil Olah Data*

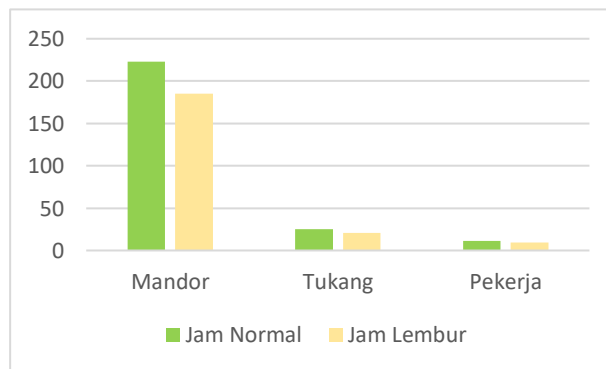
Produktivitas masing-masing komposisi tenaga kerja dapat dihitung dengan cara membagi 1 dengan nilai koefisien dan dibagi dengan jam kerja per hari, ditunjukkan oleh Tabel 9.

**Tabel 9. Produktivitas Komposisi Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pembesian**

Tenaga Kerja	Produktivitas (kg/jam/orang)	
	Normal	Lembur
Mandor	223,214	185,185
Tukang	24,845	20,704
Pekerja	11,205	9,337

*Sumber: Hasil Olah Data*

Ditunjukkan pada Gambar 2 bahwa penurunan produktivitas tenaga kerja juga terjadi pada pekerjaan pembesian. Produktivitas mandor menurun 16,9%, sedangkan tukang dan pekerja sebesar 16,7%.



**Gambar 2. Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pembesian**

**C. Pekerjaan Pengecoran**

Hasil pengamatan pada pekerjaan pengecoran selama 4 hari pada jam kerja normal (7 jam) dan jam lembur (3 jam) seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 10. Hasil pada pekerjaan jam normal sebesar 0,63 m<sup>3</sup>/jam/orang dan pada pekerjaan jam lembur sebesar 0,49 m<sup>3</sup>/jam/orang maka terjadi penurunan sebesar 22,22%.

**Tabel 10. Data Kelompok Kerja Pekerjaan Pengecoran**

Hari ke-	Tenaga Kerja (Orang)			Jam Kerja (Jam)		Volume (m <sup>3</sup> )	
	M an	Tk g.	Pe k.	Nor mal	Lem bur	Nor mal	Lem bur
1	1	5	10	7	3	67	23
2	1	5	10	7	3	71	25
3	1	5	10	7	3	69	27
4	1	5	10	7	3	74	19
ε	64			28	12	281	94
Produktivitas (m <sup>3</sup> /jam/orang)						0,63	0,49

Sumber: Hasil Olah Data

Perhitungan koefisien tenaga kerja berdasarkan jumlah volume yang dihasilkan dibagi dengan jumlah tenaga kerja masing-masing komposisi tenaga kerja pada kelompok kerja pekerjaan pemasangan bekisting selama pengamatan berlangsung, diperlihatkan Tabel 11.

**Tabel 11. Koefisien Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pengecoran**

Hari Ke-	Tenaga Kerja Jam Normal			Tenaga Kerja Jam Lembur		
	Mand or	Tuka ng	Peke rja	Mand or	Tuka ng	Peke rja
1	0,0149	0,0746	0,1493	0,0434	0,2173	0,4347
2	0,0140	0,0704	0,1408	0,0404	0,2021	0,4044
3	0,0145	0,0725	0,1449	0,0370	0,1851	0,3704
4	0,0135	0,0676	0,1351	0,0526	0,2631	0,5263

Sumber: Hasil Olah Data

Perhitungan rata-rata koefisien tenaga kerja dengan menjumlahkan hari pertama dan kedua kemudian dibagi jumlah hari, pada jam kerja normal dan jam lembur diperlihatkan Tabel 12.

**Tabel 12. Rata-rata Koefisien Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pengecoran**

Tenaga Kerja	Koefisien Tenaga Kerja	
	Normal	Lembur
Mandor	0,0142	0,0433
Tukang	0,0713	0,2164
Pekerja	0,1425	0,4329

Sumber: Hasil Olah Data

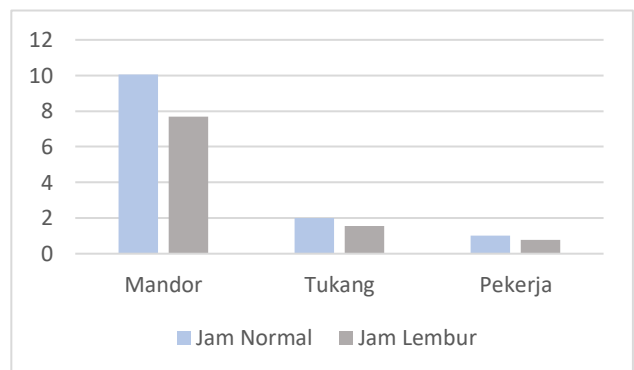
Produktivitas masing-masing komposisi tenaga kerja dapat dihitung dengan cara membagi 1 dengan nilai koefisien dan dibagi dengan jam kerja per hari, ditunjukkan oleh Tabel 13.

**Tabel 13. Produktivitas Komposisi Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pengecoran**

Tenaga Kerja	Produktivitas (m <sup>3</sup> /jam/orang)	
	Normal	Lembur
Mandor	10,0603	7,6982
Tukang	2,0036	1,5403
Pekerja	1,0025	0,7700

Sumber: Hasil Olah Data

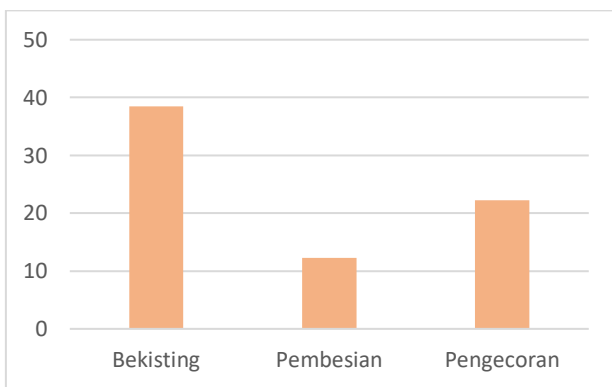
Pada pekerjaan pengecoran menunjukkan penurunan produktivitas mandor menurun 23,4%, sedangkan tukang 23,1% dan pekerja sebesar 23,2%, sesuai dengan Gambar 3.



**Gambar 3. Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pengecoran**

Berdasarkan Gambar 4, penurunan produktivitas tenaga kerja terbesar pada pekerjaan pemasangan bekisting (38,46 %), pekerjaan pengecoran menurun sebesar 22,22% dan penurunan produktivitas terkecil pada pekerjaan pembesian yaitu 12,23%. Hasil ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil pengamatan di lapangan didukung wawancara kepada tenaga kerja, beberapa faktor penyebab penurunan produktivitas tenaga kerja pada proyek pembangunan Gedung OPD Banten ini dikarenakan sering terjadinya

keterlambatan pengadaan material yang mengakibatkan pelaksanaan juga terhambat, semangat tenaga kerja yang berkurang dan faktor kelelahan. Selain itu faktor cuaca yang memasuki musim penghujan sehingga sering menyebabkan tertundanya pekerjaan. Hal ini sesuai dengan Halligan (1992) bahwa kondisi yang tidak diantisipasi pada proyek konstruksi kadang-kadang juga merupakan salah satu penyebab menurunnya produktifitas tenaga kerja, misalnya cuaca yang buruk, jadwal lembur, kekurangan atau keterlambatan material, dan lain-lain [7].



**Gambar 4. Persentase penurunan produktivitas**

#### 4. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian studi kasus proyek pembangunan Gedung OPD Banten yaitu:

- a. Penerapan jam lembur memberi dampak penurunan produktivitas tenaga kerja yaitu pada pekerjaan bekisting produktivitas menurun 38,46%, pekerjaan pembesian produktivitas menurun 12,23% dan pekerjaan pengecoran produktivitas tenaga kerja menurun 22,22%.
- b. Pekerjaan pemasangan bekisting adalah pekerjaan yang paling tinggi persentase penurunan produktivitasnya.

#### Daftar Pustaka

[1] Tuti Sumarningsih, "Pengaruh Kerja Lembur pada Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi", Jurnal Media Komunikasi Teknik Sipil, Vol. 20, No. 1, (2014), pp. 63-69.

[2] Undang - Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

[3] Kepmenakertrans No.233/Men/2003 tentang Lembur

[4] Rita Farida dan Dyah Nurwidyaningrum, "Penerapan Waktu Kerja Lembur Menurut UU NO. 13 Tahun 2013 Tentang Tenaga Kerja Pada Lulusan Baru Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Jakarta Yang Bekerja Di

Perusahaan Konstruksi", Jurnal Epigram, Vol. 14, No. 1, (2017), pp. 37-44.

[5] Dwi Tanto, Sri Murni Dewi, Sugeng P. Budio, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan Di Perumahan Green Hills Malang", Jurnal Rekayasa Sipil, Vol. 6, No. 1, (2012), pp. 69-82.

[6] Wijaya Wilson, "Pengaruh Kerja Lembur (Overtime) Terhadap Produktivitas Kerja Konstruksi Pada Rusunami Medan", Jurnal Teknik Sipil USU, Vol. 8, No. 1, (2019), pp. 1-4.

[7] Arfiyanto MF, "Pengaruh Kerja Lembur Terhadap Produktivitas Tukang Batu Pada Pekerjaan Pasangan Dinding Bata", Tugas Akhir, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, (2013)

[8] Astrid Setiani Leangso dan Fitri Nugraheni, "Pengaruh Kerja Lembur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi Pada Pekerjaan Balok Dan Plat Lantai (Studi Kasus Proyek Pembangunan Parsley Bakery 7 Resto Jalan Laksda Adisutjipto Yogyakarta", <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11322/08%20naskah%20publikasi.pdf?sequence=16&isAllowed=y>

[9] Lenggogeni, "Dampak Lembur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi Penerapan Waktu Kerja Lembur Menurut UU NO. 13 Tahun 2013 Tentang Tenaga Kerja Pada Lulusan Baru Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Jakarta Yang Bekerja Di Perusahaan Konstruksi", Menara Jurnal Teknik Sipil, Vol. 1, No. 2, (2006), pp. 108-119.

[10] Ardi, F. 2015. Produktivitas Pekerja Pada Pekerjaan Beton Bertulang Proyek Bangunan Bertingkat. Jurnal IPTEK. 4(2):1-7.

[11] Arfiyanto, MF. 2013. Pengaruh Kerja Lembur Terhadap Produktivitas Tukang Batu Pada Pekerjaan Pasangan Dinding Bata [Tugas Akhir]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia.

[12] Ervianto, WI. 2004. Manajemen Proyek Konstruksi. Yogyakarta: Andi Offset.

[13] Harianto, F. Januari 2008. Perbandingan Produktivitas Kerja Lembur dan Kerja Normal. Jurnal IPTEK. 11(1):1-8.

[14] Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia [Kemnaker]. SK Menteri Tenaga Kerja No.580/M/BM/BK/1992 pasal 2 dan 3 tentang Ketentuan Kerja Lembur. Jakarta.

[15] Soeharto, I. (1995). *Manajemen Proyek : Dari Konseptual sampai Operasional*, Erlangga.